

PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH  
PADA REMAJA ISLAM MASJID KECAMATAN NATAR

<sup>1)</sup>Muhisom1, <sup>2)</sup>Joni Putra2

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Manajemen Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

\*Korespondensi : Muhisom, [muhisom@fkip.unila.ac.id](mailto:muhisom@fkip.unila.ac.id)

---

**ABSTRAK**

Pelatihan pengurusan jenazah sangat dibutuhkan bagi masyarakat, karena faktanya masih banyak masyarakat yang belum faham dalam perawatan jenazah. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu RISMA di Kecamatan Natar dengan memberi pelatihan kepengurusan jenazah agar dapat bersama ta'mir masjid mengurus jenazah dan menjadi generasinya, serta menciptakan SDM yang unggul, berprestasi serta bertakwa kepada Allah SWT. Metode pelaksanaan yang akan digunakan meliputi: (1) Memberikan pelatihan dan *workshop* dengan menyajikan materi melalui tatap muka langsung/daring mengenai pentingnya peran RISMA terhadap masyarakat, (2) Memberikan pelatihan pengurusan jenazah kepada RISMA se Kecamatan Natar. Pendekatan yang akan diterapkan adalah pendekatan praktik dan komunikatif. Pendekatan ini didasari oleh pemikiran bahwa kemampuan pengurusan jenazah merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlaq, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam dalam membantu kebutuhan masyarakat di Kecamatan Natar

. **Kata Kunci** : Pengurusan Jenazah, RISMA

**ABSTRACT**

The purpose of this charitable service is to help RISMA in Natar district by providing corpse management training so that they can take care of corpses together with mosque ta'mir and become their generation, and create superior human resources who believe and Piety have Allah SWT. The implementation methods that will be used include: (1) providing training and workshops through the presentation of face-to-face/online material on the importance of RISMA's role to the community, (2) providing training in cadaver management for RISMA throughout the Natar District period. The approach used is a practical and communicative one. This approach is based on the idea that the ability to manage cadavers is one of the goals to be achieved in order to instill values, morality, intellect, professionalism, morality and Islamic integrity to serve the needs of the community in Natar District to help.

**Keywords**: body management, RISMA

---

## **PENDAHULUAN**

Remaja Islam masjid (RISMA) di Kecamatan Natar merupakan organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dan telah terdaftar pada kementerian agama untuk dibina dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Salah satu kegiatan Risma adalah berbagi pengetahuan dan membantu kepada masyarakat guna mencerdaskan masyarakat dalam ajaran dan pengetahuan Islam.

Pemerintah melalui kementerian agama khususnya pada direktorat urusan agama Islam dan pembinaan syariah dan direktorat jenderal bimbingan masyarakat Islam mendata terdapat 13 masjid yang diantaranya ada yang mendirikan Risma dan ada juga yang tidak, tetapi tetap terdapat Ta'mir atau pengurus masjid, yang salah satu tugasnya selain mengurus masjid juga membina Risma guna membantu masyarakat penduduk setempat dalam kegiatan keagamaan.

Berdirinya Risma merupakan kebutuhan dan kondisi penduduk yang semakin banyak dan memerlukan bimbingan, sehingga di pandang perlu dirikan kelompok remaja Islam Masjid khususnya pada bidang agama Islam.

Kemudian tentu Risma tersebut perlu peningkatan kualitas SDM yang unggul khususnya pada bidang pengetahuan agama Islam serta bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga mengadakan kajian-kajian dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang. Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan sebelumnya masih banyak anggota risma yang perlu ditingkatkan kualitas ilmu pengetahuannya, selain membantu masyarakat juga menjadi generasi penerus ta'mir masjid. Karena Setiap organisasi yang terbentuk memiliki tujuan agar organisasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi lingkungan sekitarnya terutama seluruh masyarakat, dengan harapan pengaruh yang ingin dicapai adalah pengaruh yang mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif keagamaan.



## METODE

Untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pelaksanaan yang akan digunakan meliputi: (1) Memberikan pelatihan dan *workshop* dengan menyajikan materi melalui tatap muka langsung mengenai pentingnya peran RISMA terhadap masyarakat, (2) Memberikan pelatihan pengurusan jenazah kepada RISMA se Kecamatan Natar

Beberapa prosedur yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan ceramah dan diskusi/tanya jawab tentang pentingnya peran RISMA terhadap masyarakat, (2) penyajian materi pengurusan jenazah maupun demonstrasi/praktik kepada RISMA se Kecamatan Natar. Acuan kegiatan pelatihan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta pelatihan secara keseluruhan di atas kertas, maka sebuah *pre-test* akan dilaksanakan terlebih dahulu menggunakan lembar evaluasi.
2. Perlakuan pelatihan. Setelah *pre-test* dilaksanakan, maka para peserta akan diberikan perlakuan atau pelatihan pengurusan jenazah melalui metode simulasi, ceramah, praktik/demonstrasi dan diskusi/tanya jawab.
3. Setelah perlakuan dilaksanakan, maka sebuah *post-test* akan dilakukan di akhir kegiatan untuk melihat peningkatan kemampuan pengurusan jenazah peserta pelatihan menggunakan praktek/demonstrasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta sebelum dan demonstrasi sesudah pelatihan dilakukan. Observasi dilakukan pada beberapa aspek yang meliputi: (1) *afektif* (30%); (2) *kognitif* (35%); (3) *psikomotorik* (35%);. Selain itu, evaluasi juga akan dilakukan melalui wawancara yang akan dilakukan di akhir kegiatan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui tanggapan dan hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh peserta sebagai saran untuk kegiatan selanjutnya.

Kemudian pada tahapan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Ini dilaksanakan di masjid Nurul Hidayah dengan mengumpulkan remaja Islam masjid / RISMA yang berada di kecamatan Natar, yaitu terdiri dari risma masjid Nurul Huda desa padmosari 1, masjid Nurul Iman desa padmosari 2, masjid Nurul Hidayah desa padmosari 3, masjid Al-barokah desa Krawangsari masjid Baiturohman desa Tangkitbatu, masjid Nurul Amal desa Rejosari, dan diselenggarakan pada tanggal 14 dan 15 Agustus 2021. Adapun data peserta pelatihan tersebut sebagai berikut:

**Tabel Daftar Peserta Pelatihan**

<b>N O</b>	<b>NAMA</b>	<b>ASAL MASJID</b>	<b>ALAMAT</b>
1	Margo Susanto	Nurul Hidayah	Padmosari 3
2	Agil Fadilah	Nurul Hidayah	Padmosari 3
3	Muflihin	Nurul Huda	Padmosari 1
4	Abdul Aziz	Nurul Hidayah	Padmosari 3
5	Ajikhairul Anam	Nurul Huda	Padmosari 1
6	Nafisatul M	Nurul Iman	Padmosari 2

7	Laila Mu'jizah	Nurul Iman	Padmosari 2
8	Putri Wulandari	Nurul Iman	Padmosari 2
9	Dela Karisma	Nurul Iman	Padmosari 2
10	Rika Amelia	Nurul Iman	Padmosari 2
11	M.Karimullah	Nurul Iman	Padmosari 2
12	Dinda Puspita	Nurul Iman	Padmosari 2
13	Nurul Khoiri	Baiturohman	Tangkitbatu
14	A. syarifuddin	Baiturohman	Tangkitbatu
15	Siddik	Nurul Amal	Rejosari,
16	Ahmad arifin	Nurul Amal	Rejosari,
17	Agus susanto	Nurul Amal	Rejosari,
18	Mukhlis	Al-barokah	Krawangsari
19	Nur kholis	Al-barokah	Krawangsari
20	Ahmad ramadhan	Al-barokah	Krawangsari

Pelatihan ini diawali dengan pemberian materi pengurusan jenazah dilanjutkan dengan praktek pengurusan jenazah. Tujuan dari pelatihan ini agar Remaja Islam Masjid di Kecamatan Natar dapat melakukan pengurusan jenazah sehingga bisa membantu ta'mir masjid dan menjadi generasinya dalam pengurusan jenazah dalam menciptakan SDM yang unggul, berpengetahuan serta bertakwa kepada Allah SWT

Kegiatan ini dimulai dengan diukurnya suhu tubuh peserta satu persatu sebelum memasuki ruang pelatihan sesuai dengan protokol kesehatan covid-19. Peserta juga diwajibkan memakai masker sesuai dengan protokol kesehatan covid-19. Jarak tempat duduk pun diatur sedemikian rupa mengikuti protokol kesehatan covid-19/social distancing. Pada awal pertemuan ini diawali dengan memberikan pre-test berupa tanya jawab terkait pengurusan jenazah untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta. Berikut suasana pre-tes



**Gambar 1. Memberikan Pre-Test**

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemateri memberikan materi terkait pengurusan jenazah. Materi pelatihan dalam bentuk power point juga dilengkapi dengan gambar yang interaktif dan juga video, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Tanya jawab juga dipersilahkan manakala ada bagian yang dirasa tidak jelas dan kurang dipahami oleh para peserta. Para peserta diberi kebebasan untuk instruksi atau menyela untuk meminta penjelasan kepada narasumber tentang materi yang sulit dipahami



**Gambar 2. Memberikan Materi**

Kegiatan selanjutnya pemateri mempraktekkan pengurusan jenazah dengan media boneka dan kain kafan, serta hal lain yang dibutuhkan. Kemudian peserta mempraktekkan pengurusan jenazah per group karena pengurusan jenazah ini tidak dapat dilakukan sendiri. Adapun rincian yang dilakukan peserta sebagai berikut:

1. Memandikan Jenazah, yaitu peserta melakukan kegiatan berikut:
  - a. Menaruh mayat/boneka/boneka di tempat yang tinggi supaya memudahkan mengalirnya air yang telah disiramkan ke tubuh mayat/boneka.
  - b. Melepaskan pakaian mayat/boneka/boneka lalu ditutup dengan kain agar auratnya tidak terlihat, kecuali anak kecil.
  - c. Memandikan mayat/boneka/boneka hendaknya menggunakan sarung tangan, terutama ketika menggosok aurat si mayat/boneka.



- d. Mengurut perut si mayat/boneka/boneka dengan pelan untuk mengeluarkan kotoran-kotoran yang ada dalam perutnya, kecuali perut perempuan yang hamil.
  - e. Memulai membasuh anggota badan si mayat/boneka/boneka sebelah kanan dan anggota tempat wudhu.
  - f. Membasuh seluruh tubuh si mayat/boneka dengan rata tiga kali, lima kali, tujuh kali, atau lebih dengan bilangan ganjil. Di antaranya dicampur dengan daun bidara atau yang sejenisnya yang dapat menghilangkan kotoran-kotoran di badan mayat/boneka, seperti sabun,sampo, dan sebagainya.(stimulasi)
  - g. Menyiram mayit/boneka berulang-ulang hingga rata dan bersih dengan jumlah ganjil. Waktu menyiram tutuplah lubang-lubang tubuh mayat agar tidak kemasukan air.(stimulasi)
  - h. Membersihkan rongga mulut mayit, lubang hidung, lubang telinga, kukunya, dan sebagainya.
  - i. Menyiram dengan larutan kapur barus atau cendana.(stimulasi)
  - j. Untuk mayat/boneka perempuan setelah rambutnya diurai dan dimandikan hendaknya dikeringkan dengan semacam handuk lalu dikelabang menjadi tiga, satu di kiri, satu di kanan, dan satu di ubun-ubun, lalu ketiga-tiganya dilepas ke belakang.
  - k. Mengeringkan dengan handuk.
2. Mengkafani Jenazah, yaitu peserta melakukan kegiatan berikut:
- a. Meletakkan tali-tali pengikat kain kafan sebanyak 7 helai, dengan perkiraan yang akan di tali adalah: (1) bagian atas kepala, (2) bagian bawah dagu, (3) bagian bawah tangan yang sudah disedekapkan, (4) bagian pantat, (5) bagian lutut, (6) bagian betis, (7) bagian bawah telapak kaki.
  - b. Membentangkan kain kafan dengan susunan antara lapis pertama dengan lapis lainnya tidak tertumpuk sejajar, tetapi tumpangkan sebagian saja, sedangkan lapis ketiga bentangkan di tengah-tengah.
  - c. Menaburkan pada kain kafan itu kapur barus yang sudah dihaluskan.
  - d. Meletakkan kain sorban atau kerudung yang berbentuk segitiga dengan bagian alas di sebelah atas. Letak kerudung ini diperkirakan di bagian kepala mayit.

- e. Membentangkan kain baju yang sudah disiapkan. Lubang yang berbentuk belah ketupat untuk leher mayit. Bagian sisi yang digunting dihamparkan ke atas.
  - f. Membentangkan kain sarung di tengah-tengah kain kafan. Letak kain sarung ini diperkirakan pada bagian pantat mayit.
  - g. Membujurkan kain cawat di bagian tengah untuk menutup alat vital mayit.
  - h. Meletakkan mayit membujur di atas kain kafan dalam tempat tertutup dan terselubung kain.
  - i. Menyisir rambut mayat/boneka tersebut ke belakang.
  - j. Memasang cawat dan tarikan pada bagian atas.
  - k. Menutup lubang hidung dan lubang telinga dengan kapas yang bulat.
  - l. Sedekap kedua tangan mayat dengan tangan kanan di atas tangan kirinya.
  - m. Menutup persendian mayat dengan kapas-kapas yang telah ditaburi kapur barus dan cendana yang dihaluskan, seperti sendi jari kaki, mata kaki bagian dalam dan luar, lingkaran lutut kaki, sendi jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, pangkal lengan dan ketiak, leher, dan wajah/muka.
  - n. Melipat kain sarung yang sudah disiapkan.
  - o. Mengenakan baju yang sudah disiapkan dengan cara bagian sisi yang telah digunting diletakkan di atas dada dan tangan mayit.
  - p. Mengikat sorban yang berbentuk segitiga dengan ikatan di bawah dagu.
  - q. Melipat kain kafan melingkar ke seluruh tubuh mayit selapis demi selapis sambil ditarik ujung atas kepala dan ujung bawah kaki.
  - r. Menalikan dengan tali-tali yang sudah disiapkan.
3. Menshalatkan Jenazah, peserta melakukan kegiatan berikut:
- a. Bersegera berdiri dan berniat untuk shalat jenazah dengan ikhlas semata-mata karena Allah. Niat Karena Allah.  
*اصلي علي هذا الميت اربع تكبيرات فرض الكفاية اماما او ماموما لله تعالى*
  - b. Setelah itu bertakbir empat kali dengan membaca Allahu Akbar. Rincian takbir tersebut adalah
    - 1) Takbir pertama lalu membaca surat al-Fatihah
    - 2) Takbir kedua lalu membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw.  
*اللهم صلي علي علي محمد وعلي ال محمد كما صليت علي ابراهيم وبارك علي محمد وعلي ال محمد كما باركت علي ابراهيم في العالمين انك حميد مجيد (رأه مسهم عن ابن مسعود)*

- 3) Takbir yang ketiga dan membaca doa.  
اللهم اغفر له وارحمه وعافه واعف عنه .....
  - 4) Takbir yang keempat dan membaca doa lagi.  
اللهم لا تحرمنا اجره ولا تقنتنا بعده واغفر لنا وله (رأه انحاكم)
  - c. Mengucapkan salam dua kali sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.
4. Menguburkan Jenazah, secara simulasi peserta melakukan kegiatan berat:
- a. Memperdalam galian lobang kubur agar tidak tercium bau si mayat/boneka dan tidak dapat dimakan oleh burung atau binatang pemakan bangkai.
  - b. Menaruh mayat/boneka di kubur ada yang ditaruh di tepi lubang sebelah kiblat kemudian di atasnya ditaruh papan kayu atau yang semacamnya dengan posisi agak condong agar tidak langsung tertimpa tanah ketika mayat/boneka ditimbuni tanah. Bisa juga dengan cara lain dengan prinsip yang hampir sama, misalnya dengan menggali di tengah-tengah dasar lobang kubur, kemudian mayit ditaruh di dalam lobang itu, lalu di atasnya ditaruh semacam bata atau papan dari semen dalam posisi mendatar untuk menahan tanah timbunan. Cara ini dilakukan bila tanahnya gembur. Cara lain adalah dengan menaruh mayat dalam peti dan menanam peti itu dalam kubur.
  - c. Memasukkan mayat/boneka ke kubur yang terbaik adalah dengan mendahulukan memasukkan kepala mayat/boneka dari arah kaki kubur.
  - d. Mayat/boneka diletakkan miring ke kanan menghadap ke arah kiblat dengan menyandarkan tubuh sebelah kiri ke dinding kubur supaya tidak terlentang kembali.
  - e. Meletakkan tanah di bawah pipi mayat/boneka sebelah kanan setelah dibukakan kain kafannya dari pipi itu dan ditempelkan langsung ke tanah. Simpul tali yang mengikat kain kafan supaya dilepas.
  - f. Waktu memasukkan mayat/boneka ke liang kubur dan meletakkannya dianjurkan membaca doa seperti:  
بِسْمِ اللَّهِ وَعَلِيٍّ مَلَةِ رَسُولِ اللَّهِ (رَأَاهِ انْحَزْمِذْ أَبُ دَاد)
  - g. Untuk mayat/boneka perempuan, dianjurkan membentangkan kain di atas kuburnya pada waktu dimasukkan ke liang kubur. Sedang untuk mayat/boneka laki-laki tidak dianjurkan.
  - h. Orang yang turun ke lobang kubur mayit perempuan untuk mengurusnya sebaiknya orang-orang yang semalamnya tidak menyetubuhi istri mereka.



- i. Setelah mayat/boneka sudah diletakkan di liang kubur, dianjurkan untuk mencurahkan dengan tanah tiga kali dengan tangannya dari arah kepala mayat lalu ditimbuni tanah.
- j. Di atas kubur boleh dipasang nisan sebagai tanda. Yang dianjurkan, nisan ini tidak perlu ditulisi.
- k. Setelah selesai mengubur, dianjurkan untuk mendoakan mayat/boneka agar diampuni dosanya dan diteguhkan dalam menghadapi pertanyaan malaikat.
- l. Dalam keadaan darurat boleh mengubur mayat/boneka lebih dari satu dalam satu lubang kubur.
- m. Mayat/boneka yang berada di tengah laut boleh dikubur di laut dengan cara dilempar ke tengah laut setelah selesai dilakukan perawatan sebelumnya.

Setiap sesi latihan mudah diikuti oleh peserta pelatihan. Suasana pelatihan dilakukan dengan serius menggambarkan peserta benar benar memperhatikan dan mengamati.



**Gambar 3. Suasana Pelatihan saat Praktek**



**Gambar 4. Suasana Pelatihan saat Praktek Peserta**

Selama proses pelatihan ini berlangsung peserta mengikuti dengan baik secara aktif sehingga terciptalah suasana pembelajaran pengurusan jenazah yang aktif dan menyenangkan. Suasana-suasana pelatihan dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.



**Gambar 6. Suasana Pengabdian Masyarakat Berlangsung**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelatihan ini dilakukan tahap evaluasi untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan peserta terhadap pengurusan jenazah. Tes pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan pretes dan postes. Hasil evaluasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

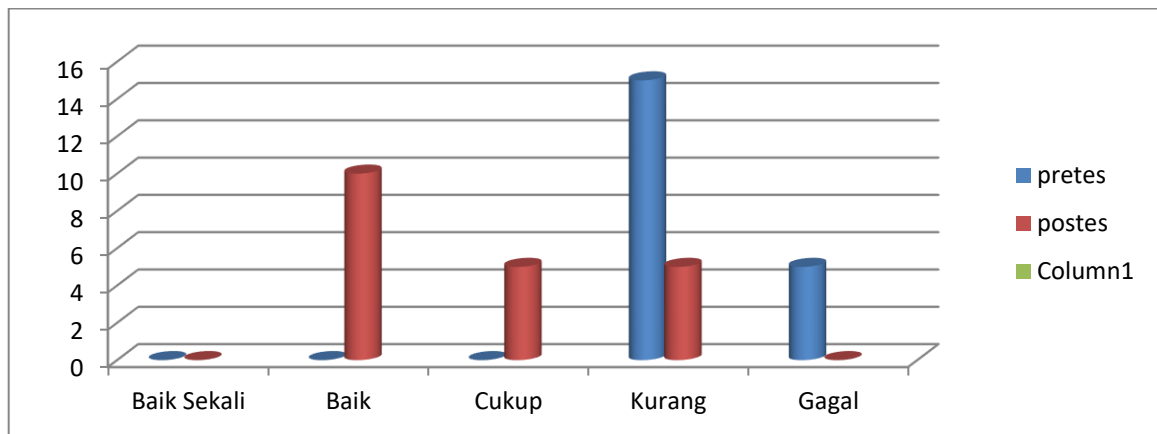
### 1. Pemahaman Materi

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta diberi pretest untuk mengetahui pemahaman awal terhadap materi-materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, setelah seluruh proses pembelajaran selesai peserta diberi postes. Hasil pretes dan postes tersebut dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 6.2 Kemampuan Pemahaman Materi Peserta Pelatihan**

Interval	Pretest		Postest		Tingkat Kemampuan
	F	%	F	%	
85 - 100	0	0	0	0	Baik Sekali
75 - 84	0	0	10	50	Baik
60 - 74	0	0	5	25	Cukup
40 - 59	15	75	5	25	Kurang
0 - 39	5	25	0	0	Gagal
<b>Jumlah</b>	20	100%	20	100%	
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>45 (Kurang)</b>		<b>68 (Cukup)</b>		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan pemahaman materi saat pretes yaitu 15 peserta mendapat skor yang berada dalam rentang 40-59 dengan kategori Kurang dan 5 peserta mendapat skor antara 0-39 dengan kategori gagal, serta tidak ada peserta yang masuk kategori baik sekali, baik, dan cukup. Nilai rata-rata pada pretes sebesar 45 dengan kategori kurang. Selanjutnya, pada saat postes skor yang diperoleh yaitu 10 orang mendapat skor 75-84 (baik dan )5 orang mendapat skor 60-74 (Cukup), 5 orang mendapat skor 40-59 (cukup), dan 0 orang mendapat skor 40-59 (kurang) begitu pula yang kategori baik sekali. Nilai rata-rata saat postes sebesar 67 dengan kategori cukup.



**Gambar 4 Diagram Hasil Pretes dan Postes Pemahaman Materi Pelatihan Cara Pengurusan Jenazah di Remaja Islam Kecamatan Natar**

Berdasarkan skor yang diperoleh peserta pelatihan saat pretes dan postes, kemampuan peserta pelatihan terlihat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap kemampuan pengurusan jenazah. Skor pada postes tidak terlalu tinggi ataupun signifikan peningkatannya dikarenakan oleh beberapa faktor yang didapat dari background peserta pelatihan. Sebelum diadakan tes diketahui bahwa peserta pelatihan memiliki pemahaman yang rendah dalam pengurusan jenazah. Namun setelah mengikuti pelatihan terlihat bahwa pemahaman siswa meningkat dan ketertarikan terhadap pengurusan jenazah meningkat. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil menambah pengetahuan peserta pengabdian yaitu remaja Islam Masjid Kecamatan Natar.

## 2. Tanggapan Peserta Terhadap Pelatihan

Untuk mengetahui tanggapan peserta pelatihan, kami mengadakan survei dengan menggunakan interview. Berdasarkan survei kepuasan peserta jawaban yang diberikan oleh peserta pelatihan setelah pelatihan selesai, diperoleh beberapa hal berikut ini.

1. Peserta menganggap pelatihan ini sangat berguna bagi peserta untuk mendapatkan materi yang menarik dalam pengurusan jenazah.
2. Peserta menganggap pelatihan ini bermanfaat dalam pemahaman peserta mengikuti pelatihan.
3. Peserta menganggap pelatihan ini sangat berpengaruh terhadap pengurusan jenazah
4. Peserta menganggap pelatihan ini cukup efektif untuk pengurusan jenazah di RISMA.
5. Peserta merasa sangat puas terhadap pelayanan panitia.

6. Peserta merasa sangat puas terhadap strategi penyampaian materi yang digunakan fasilitator.
7. Peserta merasa sangat puas terhadap bimbingan fasilitator.

Berdasarkan survei kepuasan peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta merasa puas terhadap materi pelatihan, pelayanan panitia, dan strategi penyampaian materi dan bimbingan fasilitator.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal. Yang pertama, berdasarkan hasil pretes dan postes diperoleh skor rata-rata yaitu 55 dan 84 sehingga dapat dikatakan kemampuan peserta pelatihan terlihat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan pada pelatihan pengurusan jenazah pada remaja Islam masjid kecamatan Natar berhasil meningkatkan pemahaman, kemampuan peserta. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dikatakan berhasil pula dalam menambah pengetahuan, dan kemampuan serta pengalaman peserta dalam cara pengurusan jenazah.

Berdasarkan survei kepuasan peserta pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta merasa puas terhadap materi pelatihan, pelayanan panitia, dan strategi penyampaian materi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.G, A. (1989). *Shalat Dan Merawat Jenazah*. Bandung: Sayyidah.
- Al-Bukhari, I. A. (1994). *Shahih Bukhari, Kitab al-Janaiz, No. 1265*. Beirut-Libanon: Dar al-Fikr.
- al-Jaziri, A. (2004). *Kitab al-Fiqh ala al-Madzhah al-Arba"ah*. Beirut: Daar al Kutub al Ilmiyyah.
- Amir, A. (tt). *Subul al-Salam*. Bandung: Maktabah Dahlan.
- Asqar, M. S. (2005). *Al wadih Pi Ushul Fiqh Lilmubtadiin*. tt: Darulnafaes.
- Ayyub, S. H. (2004). *Fiqih Ibadah*. Dalam A. R. Shiddiq, *Fiqih Ibadah* (hal. cet ke I). Jakarta: Pustaka AL-Kautsar.
- Depdikbud. (t.thn.). *KBBI*.
- Hazm, I. (tt). *al-Muhalla*,. Beirut- Libanon: Dar al-Fikr.
- Ibnu Mas'un, Z. A. (2000). *Fiqh Mazhab Syafi'i*,. Bandung: Pustaka Setia.
- Jailani, A. (2012). *Managemen Masjid*. Jakarta: Pustaka Setia.

- LabibMz. (2000). *Misteri Perjalanan Hidup Sesudah Mati*. Surabaya: Tiga Dua.
- Mughniyah, M. J. (2008). *Fiqih Lima Mazhab*. Dalam A. Masykur, *Fiqih Lima Mazhab* (hal. Cet ke 23). Jakarta: Lentera.
- Munawwir, A. W. (t.thn.). *Kamus Munawwir*. Yogyakarta.
- Mustofa, I. (2019). *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: Thesis UIN Raden Intan.
- Partanto, P. A.-B. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Raharjo, D. (2010). *Managemen Masjid*. Jakarta: Bumi AKsara.
- Rifai', M. (1978). *Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Sadiliy, H. (t.thn.).
- Suyitno, I. S. (2020). *Pelatihan Tentang Kepengurusan Jenazah Di Masjid Hidayatul Muttaqin Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* ISSN : 2722-807X Volume 1, No.1, 84-107.